

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal serta untuk kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*). Namun kondisi saat ini semakin tidak menentu karena adanya krisis ekonomi global yang berkepanjangan sehingga menyebabkan banyak masalah yang harus dihadapi oleh dunia usaha, baik dalam sektor industri, jasa dan perdagangan maupun sektor lainnya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut (Herawati, 2017) Likuiditas (*liquidity*) mengacu kepada bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut (Mardiyanto, 2011) Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Salah satu aspek penting dalam aktifitas operasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya atau yang sering disebut kemampuan likuiditas perusahaan. Menurut (Hery, 2015) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terdapat beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* dapat menilai tingkat likuiditas dengan memperbandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Indut, Wihelmina, Herly M. Oematan & Demu, 2021).

Aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Jika perusahaan cermat, maka penjualan akan menjadi penyumbang keuntungan terbesar perusahaan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit yang disertai dengan persyaratan tertentu. Perusahaan tentunya akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai karena akan segera menerima kas. Namun kenyataannya, penjualan yang sering terjadi adalah penjualan kredit. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya nilai penjualan sementara pembeli tidak memiliki kecukupan kas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad & Ningsih, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan

keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Selain tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Rasio perputaran persediaan mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya (Sudana, 2011).

Perputaran persediaan menurut (Wahyu et al., 2018) sangat penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersedia menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Selanjutnya yaitu perputaran piutang, perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor penting. Piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang

dikelola dengan efektif dan efisien maka tentunya akan menghasilkan laba yang meningkat atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi. Pernyataan ini didukung oleh (Rahmad & Ningsih, 2020) perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dari ketiga faktor tersebut yaitu, tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran piutang penulis tertarik mengambil tiga faktor antara lain tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang, karena ketiga faktor tersebut dapat menentukan skala besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Alasan pemilihan perusahaan ini karena Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam keadaan krisis karena permintaan dan pembelian atas produk-produk perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Untuk lebih lengkapnya fenomena yang terjadi pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1.
Rata-rata Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penjualan (%)	Perputaraan Persediaan	Perputaraan Piutang	Likuiditas
2016	435%	104,45	15214,70	34,17
2017	-22%	92,40	2430,26	33,98
2018	56%	100,47	183189,66	36,30
2019	86%	100,04	37322,09	41,22
2020	-39%	94,31	243,81	133,41
2021	189%	108,17	1372,87	86,98

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah) 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman 6 tahun terakhir yaitu pada periode 2016-2021 terus mengalami *fluktuatif* karena dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan, perputaraan persediaan dan perputaraan piutang.

Pada tahun 2016 terhadap tahun 2017 likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,19 dipengaruhi oleh penurunan tingkat pertumbuhan penjualan, penurunan perputaran persediaan, dan penurunan perputaran piutang. Pada tahun 2018 terhadap tahun 2017 likuiditas mengalami kenaikan sebesar 2,32 dipengaruhi oleh kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan, kenaikan perputaran persediaan, dan

kenaikan perputaran piutang. Pada tahun 2019 terhadap tahun 2018 likuiditas mengalami kenaikan sebesar 4.92, dipengaruhi oleh kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan, penurunan perputaran persediaan, dan penurunan perputaran piutang. Pada tahun 2020 terhadap tahun 2019 likuiditas mengalami kenaikan sebesar 92.19 dipengaruhi oleh penurunan tingkat pertumbuhan penjualan, penurunan perputaran persediaan, dan penurunan perputaran piutang. Pada tahun 2021 terhadap 2020 likuiditas mengalami sebesar 46.43 dipengaruhi oleh kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan, kenaikan perputaran persediaan, dan kenaikan perputaran piutang.

Kemudian dapat pula dilihat dari fenomena bahwa terdapat salah satu tahun yang tidak mampu menjaga rasio likuiditasnya. Sehingga hal ini yang membuat penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman. Alasan lengkapnya karena perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan yang tinggi namun masih meningkatkan hutangnya, padahal dengan angka laba yang dimiliki semestinya laba tersebut dapat menjadi tambahan modal untuk meningkatkan produksi barang.

Oleh karena itu untuk menghindari permasalahan yang mungkin akan timbul karena hutang, Islam menganjurkan agar transaksi hutang itu ditulis/dicatat atau dibukukan dalam bentuk sebuah kesepakatan kontrak yang disahkan oleh kedua belah pihak (Cahyadi, 2014). Proses pencatatan ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) : 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَارْكُتُوهُ^ط وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ^ط
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ^ط وَلْيَمْلِكِ^ط الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
هُوَ فَلْيَمْلِكْ^ط وَلْيُتَّقِ بِالْعَدْلِ^ط وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ط وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ^ط ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ط وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ط وَإِنْ تَقَعُوا
فَاتَهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمَكُمُ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ^ط

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Al-Baqarah (2) : 282)

Keterangan surat Al-Baqarah (2) : 282 yaitu Wahai orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya; Muhammad Saw.! apabila kakalian bermuamalah (berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa, dan sebagainya) tidak secara tunai dalam waktu tertentu, hendaklah kamu menuliskannya untuk memelihara harta dan menghindari perselisihan. Hendaklah seorang yang dapat dipercaya menuliskannya. Janganlah orang yang diajari Allah dalam persoalan ini enggan untuk menuliskannya. Hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan hutangnya. Hendaklah ia takut kepada Tuhannya dan jangan mengurangi sedikit pun dari hutangnya. Apabila orang yang berhutang itu masih dibawah perwalian karena suka melakukan pemborosan dan penghamburan, masih kecil gila, dia tidak mampu berbicara karena bisu atau tidak mampu berbicara dengan baik dan sempurna, kewajiban mendiktekan hutang berpindah kepada orang yang ditugasi menjadi wakilnya. Mintalah saksi dua orang laki-laki muslim yang balig dan berakal dari kalangan orang-orang adil (bersih dan terpercaya). Jika tidak ada dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai supaya jika seorang lupa, seorang lagi mengingatkannya. Hendaklah saksi-saksi itu datang apabila mereka dipanggil untuk bersaksi. Dan mereka harus memberikan persaksian ketika diminta. Janganlah kamu jemu untuk menulis hutang, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil dalam pandangan syariat, dan petunjuk Allah lebih membantu dalam persaksian, dan lebih kuat menepis keraguan dalam jenis, kadar, dan tempo pelunasan. Namun dalam transaksi tunai tidak diwajibkan penulisan.

Sekalipun demikian, dianjurkan ada saksi untuk menghindari perselisihan dan perpecahan. Diwajibkan atas saksi dan penulis untuk melaksanakan persaksian dan penulisan dengan cara yang benar dan sesuai perintah Allah. Jangan sampai para saksi dan para penulis mencelakakan orang yang berhutang dan yang member hutang. Jika kamu melakukan apa yang dilarang. Sesungguhnya itu adalah tindakan yang menyimpang dari perintah Allah dan kamu pantas mendapatkan akibatnya. Takutlah kepada Allah dengan melaksanakan semua yang diperintahkan kepadamu dan menjauhi segala larangannya. Allah mengajarmu semua yang baik bagi dunia dan akhiratmu. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Tidak ada satu pun dari urusanmu yang tersembunyi bagi Allah. Dia akan membalas semua perbuatanmu (Rofi'ah & Fadila, 2021).

Permasalahan di atas tentunya menjadi landasan dalam melakukan penelitian pada objek perusahaan makanan dan minuman. Kemudian alasan pemilihan variabel didasarkan pada refleksi penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad & Ningsih, 2020) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti & Supriyani, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk.

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan,**

Perputaraan Persediaan dan Perputaraan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021) ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021?
3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021?
4. Apakah Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Secara Simultan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2021?
5. Bagaimana menurut pandangan Islam mengenai Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap

Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2021
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2021
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2021
5. Untuk Mengetahui pandangan Islam mengenai Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2021

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Penulis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yaitu manajemen keuangan khususnya untuk suatu perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman . Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan baik yang berada dalam sub sektor makanan dan minuman untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut likuiditas perusahaan, terutama dari segi tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaraan piutang.